

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kewirausahaan adalah salah satu strategi mendorong pertumbuhan ekonomi. Persoalannya, jumlah wirausahawan Indonesia masih rendah dibandingkan negara lain. Rasio kewirausahaan Indonesia hanya 3,47%, lebih rendah dari Singapura yang mencapai 8,76% dari total penduduk. Sedangkan Malaysia dan Thailand sudah di atas 4,5%. Bahkan di negara maju rata-rata sudah 10-12%.

Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki mengatakan, rasio kewirausahaan menjadi prasyarat Indonesia untuk menjadi negara maju pada 2045. KemenKopUKM menargetkan 1 juta wirausahawan baru bisa lahir pada 2024. Pada 2022, Presiden Joko Widodo mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 2 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional. Dalam Perpres tersebut, pemerintah menargetkan rasio kewirausahaan sebesar 3,95% pada 2024. Berdasarkan Global Entrepreneurship Index (GEI), Indonesia masih menempati urutan ke-75 dari 137 negara dengan skor 26. Indeks ini mengukur kemampuan suatu negara menghasilkan wirausahawan. Posisi GEI Indonesia juga masih tertinggal dibanding beberapa negara tetangga di ASEAN.

Sementara dalam laporan Global Entrepreneurship Monitor (GEM), persentase individu dewasa di Indonesia yang terlibat aktivitas wirausaha awal cenderung turun pada periode 2013-2022. Indikator ini mengacu pada total early entrepreneurial activity (TEA). GEM mengukur tingkat kewirausahaan berdasarkan survei penduduk dewasa yang melibatkan minimal 2000 individu usia 18-64 tahun secara nasional. Pada 2022, nilai TEA Indonesia berada di peringkat 36 dari 49 negara.

Berdasarkan data dari Depnaker tahun 2021, pengangguran terdidik tingkat Perguruan Tinggi di Indonesia sebesar 13, 17% terhadap total

pengangguran. Tahun 2021 pengangguran terdidik tercatat sejumlah 1.286.464 orang. Tingginya tingkat pengangguran terdidik disebabkan oleh banyaknya tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa setelah mereka lulus. Tantangan yang dihadapi lulusan Perguruan Tinggi antara lain adalah tidak memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi dalam bekerja (rendahnya employability rate), tidak tersedianya lapangan pekerjaan dibanding dengan jumlah lulusan Perguruan Tinggi tiap tahunnya dan bahwa lapangan pekerjaan terpusat di kota dan daerah tertentu (Pulau Jawa). Untuk dapat mengatasi hal tersebut perlu adanya dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan employability rate pada mahasiswa dan dorongan untuk membuka lapangan usaha secara mandiri. (Kemendikbudristek, 2022)

Perguruan tinggi merupakan lembaga yang diharapkan bisa mewujudkan lulusan yang berkualitas untuk dapat memasuki dunia kerja dengan baik. Perguruan tinggi mempunyai peranan penting di dalam menyiapkan tenaga kerja agar memiliki keahlian yang tinggi, terampil dan memiliki hard skill maupun soft skill. Mahasiswa harus dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan yang terjadi. Keahlian dalam bercakap sangat diperlukan selain karena faktor kemampuan akademik yang telah diajarkan di perguruan tinggi tentu harus bisa di aplikasikan ke kehidupan dunia kerja yang sesungguhnya.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) khususnya Wirausaha Merdeka (WMK) diharapkan menjadi jawaban untuk mewujudkan pembelajaran di Perguruan Tinggi yang fleksibel dan berkualitas sehingga tercipta kultur belajar yang baru, menarik, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga mampu meningkatkan kompetensi lulusan Perguruan Tinggi. Kebijakan MBKM terkait dengan kegiatan pembelajaran pada Perguruan Tinggi yang memberikan hak dan kebebasan kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama tiga semester yang dapat diambil untuk pembelajaran di luar program studi

dalam Perguruan Tinggi dan/atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi. (Kemendikbudristek, 2022)

Wirausaha Merdeka adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri menjadi calon entrepreneur melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program Wirausaha Merdeka ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri dalam perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat dan menjadi agen penggerak (*agent of driven*) dalam memberikan solusi inovasi untuk membuka lapangan pekerjaan melalui peluang dan perkembangan bisnis mahasiswa, serta menjadi agen pelopor (*agent of creator*). Dengan mengikuti kegiatan Wirausaha Merdeka Angkatan 2 tahun 2023, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah Tahun kewirausahaan, *soft skills*, dan manajerial, serta mendorong peningkatan jiwa pengalaman wirausaha mahasiswa. (Kemendikbudristek, 2022)

Menurut Schumpeter dalam Alma, (2011 : 9) dan dalam Edi Dwi Kurniati (2015 : 131) “entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organizations, or by exploiting new raw material.” (Seorang wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru).

Menurut Robbin & Coulter (2002) dalam Razanah Mahdi M., Eko Sakapurnama (2019: 212) “Entrepreneurship is the process whereby an individual or a group of individuals uses organized efforts and means to pursue opportunities to create value and grow by fulfilling wants and need through innovation and uniqueness, no matter what resources are currently controlled”. Kewirausahaan adalah proses dimana seorang individu atau

kelompok individu menggunakan upaya terorganisir dan sarana untuk mencari peluang untuk menciptakan nilai dan tumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, tidak peduli apa sumber daya yang saat ini dikendalikan.

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan paparan definisi-definisi di atas, maka wirausaha itu mengarah kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatannya.

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014: 26) pengusaha adalah orang yang dapat dikategorikan sebagai wirausaha (teori ekonomi modern). Kewirausahaan dilihat dari sumber daya yang ada di dalamnya adalah seseorang yang membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material, dan asset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada sebelumnya dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi, dan aturan baru.

Salah satu usaha untuk penguatan ekonomi masyarakat adalah dengan meningkatkan ekonomi agar kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia, ekonomi kreatif merupakan sebuah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui

penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia, ekonomi kreatif adalah beberapa upaya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan melalui dari berbagai kreativitas dengan iklim perekonomian yang berdaya saing dan juga memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.

Jadi Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang penopang utamanya adalah informasi dan kreativitas, ide dan stock of knowledge dari Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor produksi yang utama dalam kegiatan ekonomi.

Pada Industri kreatif di Indonesia tergolong masih baru. Begitu juga yang mengelola industri kreatifnya. Dulu saat kabinet Susilo Bambang Yudhoyono industri ekonomi kreatif masuk ke dalam kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif. Namun di kabinet Joko Widodo nama ekonomi kreatif dihapuskan dari kementerian pariwisata menjadi Badan Ekonomi Kreatif atau disingkat BEKRAF.

BEKRAF adalah kependekan dari Badan Ekonomi Kreatif, sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang bertanggung jawab di bidang ekonomi kreatif dengan enam belas subsektor industri kreatif. Badan ini terbentuk sejak 20 Januari 2015 melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonomi Kreatif.

Usaha memformulasikan konsep, pendekatan, dan bentuk operasional peningkatan ekonomi kreatif secara generik, memang penting, tetapi yang jauh lebih penting, adalah pemahaman bersama secara jernih terhadap karakteristik permasalahan di bidang ekonomi. Sebab dengan pemahaman yang jernih mengenai ini, akan lebih produktif dalam memformulasikan konsep, pendekatan, dan bentuk operasional peningkatan ekonomi kreatif yang sesuai dengan karakteristik permasalahan lokal, untuk itu tulisan akan membahas, mengapa ekonomi baru dikuatkan, harus kreatif memperolehnya, untuk siapa, sasarannya siapa.

Permasalahan pada mahasiswa adalah tidak memiliki usaha, atau walaupun memiliki, maka mereka menghadapi kendala dalam hal modal, tanah, kemampuan sumber daya manusia, dan distribusi (baik pada pasar input maupun pada pasar output atau pasar barang). Keempat kendala ini saling berkaitan satu sama lain. Oleh sebab itu dalam rangka peningkatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dari sisi surplus usaha, maka perlu ditangani secara komprehensif. Penanganan kendala modal, kendala distribusi, dan kendala tanah tidak seluruhnya dapat dilakukan melalui pendekatan ekonomi semata. Karena banyak dimensi-dimensi politik yang harus ditangani. Oleh sebab itu, peningkatan ekonomi tidak dapat dilakukan tanpa pemberdayaan politik dan kebijakan politik.

Dalam Laporan Progam Wirausaha Merdeka (WMK) ini mengulas terkait dengan Penguatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dengan meningkatkan jiwa wirausaha dalam pemanfaatan sumber daya manusia pada program Wirausaha Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang diterapkan oleh praktikan, dengan melaksanakan program kegiatan selama 6 bulan mulai dari 10 Juli 2023 sampai dengan 15 Desember 2023.

## **B. Ruang Lingkup**

Dalam mencapai tujuan salah satu Progam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yaitu Wirausaha Merdeka (WMK) maka praktikan melaksanakan magang di :

Jenis Lembaga : Perusahaan Produksi Batik  
Nama Perusahaan : PT. Batik Danar Hadi Solo  
Alamat : Jl. Dr. Rajiman No.164, Kemlayan, Kec. Serengan,  
Kota Surakarta, Jawa Tengah 57151  
Telepon : (0271) 644126  
Fax : (0271) 634879  
Unit Penempatan : Pusat Batik Danar Hadi Solo

### **C. Target Yang Harus Dicapai**

Adapun target yang harus dicapai atau diselesaikan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

1. Menginternalisasi empati dan kepekaan sosial terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya (Sikap);
2. Menginternalisasi sikap saling menghargai dalam penyelesaian permasalahan (Sikap);
3. Menginternalisasi etika komunikasi, kolaborasi, dan interaksi sosial (Sikap);
4. Mengembangkan kajian pedagogi PT berdasarkan karakteristik pembelajaran dan pengembangan keilmuan (Pengetahuan);
5. Memecahkan permasalahan kompleks di bidang pendidikan (Pengetahuan);
6. Mengembangkan jiwa kepemimpinan, soft skills dan karakter dalam berinovasi dan berkolaborasi dengan dosen pembimbing, praktisi bisnis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Keterampilan Khusus);
7. Memiliki keterampilan berpikir kritis dalam berkolaborasi lintas bidang ilmu (Keterampilan Khusus);
8. Mengembangkan pembelajaran inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Keterampilan Khusus);
9. Mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Keterampilan Khusus);
10. Mendemonstrasikan gagasan dalam berbagai bentuk media kepada mahasiswa peserta program Wirausaha Merdeka, masyarakat akademik, dan masyarakat umum (Keterampilan Khusus);
11. Melatih civitas akademik di PT melalui pengembangan literasi, numerasi, digital, dan teknologi (Keterampilan Khusus);
12. Menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (Keterampilan Umum);

13. Mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di berbagai bidang keahlian, berdasarkan hasil analisis informasi dan data (Keterampilan Umum);
14. Memelihara dan mengembangkan jaringan bisnis, dengan pembimbing bisnis, kolega, dan sejawat (Keterampilan Umum);
15. Mampu untuk mengidentifikasi peluang, mengevaluasinya, dan mengambil Tindakan atas peluang tersebut;
16. Mampu untuk merespon segala informasi, peristiwa dan peluang yang ada;
17. Mampu untuk membuat perencanaan dan membentuk usaha bisnis baru yang inovatif oleh individu atau kelompok.
18. Mampu memiliki kepercayaan diri individu untuk mencapai tugas yang berorientasi pada tujuan;
19. Memiliki orientasi pribadi yang dapat mengarah pada penciptaan usaha sehingga mampu memiliki bisnis atau menjadi wiraswasta; dan
20. Capaian pembelajaran lain yang dapat dikembangkan oleh masing-masing Perguruan Tinggi Pelaksana Program yang dapat dijadikan suatu ciri khas program dibandingkan Perguruan Tinggi lainnya seperti integritas, agility, resilience, dan soft skill entrepreneurship lainnya.

#### **D. Maksud dan Tujuan Kegiatan**

1. Membentuk dan menanamkan mindset dan kompetensi dasar di bidang kewirausahaan bagi mahasiswa..
2. Memberi manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kewirausahaan, soft skills, dan manajerial dalam berinovasi dan berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan wirausaha di Perguruan Tinggi.
3. Membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas lulusan Perguruan Tinggi.
4. Membantu mengurangi potensi tingkat pengangguran terdidik dari Perguruan Tinggi.



5. Memberikan fasilitas bagi mahasiswa untuk memperoleh tempat pendidikan dan pengalaman berwirausaha yang berkualitas, yang layak diberikan kredit setara 20 SKS.
6. Meningkatkan peran dan kontribusi nyata Perguruan Tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional.
7. Untuk mengenalkan nama usaha "Sistanoka Fashion" ke masyarakat luas, mahasiswa dan mengenalkan pakaian ini kepada konsumen
8. Untuk mencari keuntungan dan menjadikan Sistanoka Fashion sebagai brand pakaian yang diminati masyarakat.
9. Untuk memenuhi kebutuhan dan selera konsumen
10. Untuk lebih mencintai produk batik sehingga dapat melestarikan budaya Indonesia.

#### **E. Manfaat Program Wirausaha Merdeka**

##### **1 Bagi Mahasiswa**

- a. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam kegiatan wirausaha melalui proses pembekalan *mindset* dan kompetensi kewirausahaan, pengembangan dan penciptaan konsep usaha, praktek dan pengembangan wirausaha.
- b. Memiliki kompetensi dalam menganalisa usaha dan penciptaan peluang usaha
- c. Memiliki peningkatan kemampuan daya kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas dan kapasitas lulusan Perguruan Tinggi.
- d. Kesempatan untuk dapat belajar di luar kampus untuk mengembangkan ilmu di bidang kewirausahaan.
- e. Program ini juga akan memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengakuan SKS dari rangkaian kegiatan yang dilakukan sebesar setara 20 SKS.

## **2 Bagi Perguruan Tinggi Pelaksana Program**

- a. Perguruan Tinggi mampu mengembangkan model pengembangan kewirausahaan yang inovatif dan kreatif yang menjadi acuan bagi Perguruan Tinggi.
- b. Model-model pengembangan pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi yang dikembangkan memberi inspirasi praktik terbaik (*best practice*), sehingga model-model pengembangan ini dapat diimplementasikan juga di Perguruan Tinggi lainnya.
- c. Membantu pencapaian (IKU-1) yaitu aspek peningkatan kualitas lulusan dalam kesiapan kerja lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak atau berwirausaha setelah menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi.
- d. Membantu pencapaian (IKU-2) yaitu aspek peningkatan kualitas mahasiswa berupa dukungan dan apresiasi terhadap mahasiswa untuk bisa belajar dan berprestasi dalam kegiatan di luar kampus.
- e. Membantu pencapaian (IKU-7) Aspek kelas kolaboratif dan partisipatif dalam pembelajaran wirausaha mahasiswa di Perguruan Tinggi.

## **3 Bagi Perguruan Tinggi Asal Mahasiswa**

- a. Peningkatan kompetensi dan daya kerja mahasiswa terutama dalam pengembangan wirausaha mahasiswa.
- b. Perguruan Tinggi mendapatkan gambaran dan pengalaman praktis bagaimana menerapkan metode pembelajaran dan pendampingan yang terbaik bagi mahasiswanya.
- c. Membantu pencapaian (IKU-1) yaitu aspek peningkatan kualitas lulusan dalam kesiapan kerja lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak/berwirausaha setelah menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi.

- d. Membantu pencapaian (IKU-2) yaitu aspek peningkatan kualitas mahasiswa berupa dukungan dan apresiasi terhadap mahasiswa untuk bisa belajar dan berprestasi dalam kegiatan di luar kampus.

## **F. Rencana dan Penjadwalan Kerja**

Program Wirausaha Merdeka dilaksanakan selama 1 (satu) semester atau selama 6 (enam) bulan yang dihitung mulai tanggal 10 Juli 2023 sampai dengan 15 Desember 2023. Sebelum program Wirausaha Merdeka berlangsung pada tanggal 05 Agustus 2023, Pukul 07.30-15.00 WIB, praktikan mengikuti acara Grand Opening Wirausaha Merdeka di Edutorium KH. Ahmad Dahlan UMS sebagai dasar pengenalan aturan dan materi. Dalam kondisi sekarang semua pembekalan dilaksanakan secara hybrid yaitu luring dan daring. Sebelumnya telah dilakukan persyaratan salah satunya yaitu persetujuan dari mahasiswa melalui pakta integritas, penandatanganan untuk bersedia mengikuti Wirausaha Merdeka ini selama 6 bulan. Pakta Integritas tersebut kemudian diserahkan dan diterima oleh pihak yang terkait.

Lokasi atau unit penempatan magang wirausaha Merdeka sesuai yang tertulis pada surat Pelaksanaan WMK Batch 2 Tahun 2023, Nomor 165/DH-HRD/X/2023 pada tanggal 1 September 2023 yaitu di PT. Batik Danar Hadi Solo dengan ketentuan sebagai berikut :

Hari masuk kerja : Senin s/d Jum'at

Jam masuk kerja : 08.00 WIB

Istirahat : 12.00-13.00 WIB

Jam Pulang : 17.00 WIB

Untuk lokasi penempatan magang dibagi sesuai dengan unit kerja yang ada di kantor pusat PT. Batik Danar Hadi Solo. Yaitu praktikan di tempatkan di bagian Akuntansi Trading. Praktikan dapat memahami pola

kerja di bagian Akuntansi Trading untuk mengetahui pekerjaan apa saja yang dilaksanakan di bagian kerja tersebut. Dengan harapan praktikan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik sesuai target yang telah ditetapkan.

#### **G. Ringkasan Sistematika Laporan**

Laporan Wirausaha Merdeka ini memiliki sistematika yang di dalamnya memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Halaman depan dan sampul dalam Memuat tentang judul laporan kegiatan. Judul Laporan kegiatan program dirumuskan dalam satu kalimat yang ringkas namun jelas dan komunikatif, judul mendeskripsikan kegiatan dan pengaruh kegiatan bagi mahasiswa.
2. Lembar Pengesahan I dari program Wirausaha Merdeka yang ditandatangani oleh Pembimbing Lapangan di atas kertas berlogo perusahaan atau dibubuhkan stempel/cap perusahaan/instansi, memuat judul, nama mahasiswa, lokasi dan rentang masa program dan diketahui oleh pembimbing pelaksanaan program.
3. Lembar Pengesahan II dari Universitas Muhammadiyah Surakarta Sampul ditandatangani oleh Pembimbing dari Progam Studi atau Ketua Progam Studi dan ketua program.
4. Kata Pengantar dan ucapan terima kasih memuat pengantar singkat dalam pembuatan laporan Wirausaha Merdeka yang ditujukan sebagai penghargaan kepada pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penyusunan laporan dalam Progam Wirausaha Merdeka (WMK).
5. Daftar Isi memuat penyajian sistematika laporan secara terinci untuk mempermudah pencairan judul atau sub judul dengan menggunakan nomor halaman.
6. Daftar Gambar memuat daftar gambar secara berurutan.
7. Daftar Tabel memuat daftar tabel secara berurutan.
8. BAB I : Pendahuluan; membahas tentang latar belakang penugasan, lingkup penugasan, target pekerjaan yang harus dicapai, maksud, tujuan

dan manfaat, rencana dan penjadwalan kerja, dan ringkasan sistematika laporan.

9. BAB II : Membahas sejarah singkat perusahaan, profil perusahaan, struktur organisasi, dan lokasi/unit pelaksanaan kerja, dan deskripsi pekerjaan.
10. BAB III : Landasan Teori, membahas tentang tinjauan teori/konsep tentang tugas atau permasalahan yang ada selama kegiatan program berlangsung.
11. BAB IV : Laporan Pelaksanaan kegiatan Program, berisikan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses kegiatan Wirausaha Merdeka berlangsung mulai dari aktivitas kegiatan Program maupun deskripsi kegiatan Program.
12. BAB V : Analisis Hasil Pelaksanaan Program/Pemecahan Masalah. Menganalisis fenomena di perusahaan dengan teori yang ada dan melakukan pemecahan masalah terhadap suatu kasus yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.
13. BAB VI : Penutup, memuat tentang Simpulan dari laporan kegiatan dan Saran yang berguna bagi pihak-pihak terkait seperti pihak perusahaan, pihak universitas, dan bagi praktikan.
14. Daftar Pustaka : Berisikan daftar bacaan yang menjadi sumber, atau referensi atau acuan dan dasar yang digunakan dalam penulisan laporan kegiatan.
15. Lampiran : Lampiran yang disertakan bertujuan sebagai pelengkap atau hasil olahan yang dapat menunjang sebagai bukti dalam penulisan laporan kegiatan.